

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur dalam penelitian ini meliputi aspek metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penyajian hasil data.

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan di dalam penelitian untuk mencapai suatu tujuan. Metode pendekatan dalam suatu penelitian diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode penelitian yang tidak hanya menyajikan, mengumpulkan dan meyusunnya tetapi dengan pembahasan lebih lanjut yaitu analisis dan interpretasi tentang data dengan maksud untuk menjelaskan permasalahannya. Langkah ini pada dasarnya meliputi pengumpulan data dan analisis data kemudian membuat kesimpulan dan terakhir menyusun laporan dari sebuah serangkaian penelitian, yang tentunya bertujuan untuk menggambarkan suatu kejadian atau keadaan objek dalam suatu kejadian atau keadaan objek dalam suatu deskriptif.

Metode survey dimaksudkan untuk mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan. Survey dan deskriptif menurut Tika (1996:9)

Survey adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan.

Sedangkan studi deskriptif adalah metode yang bertujuan menyingkap sejumlah masalah yang aktual dan dapat memberikan gambaran, interpretasi, mendeskripsikan data, gejala, peristiwa yang tampak sering terjadi

Tujuan dari metode survey yaitu bervariasi, mulai dari pengumpulan data yang sederhana, dapat pula bersifat deskriptif, evaluasi atau prediksi dan pada penelitian ini metode survey yang digunakan lebih bersifat deskriptif analitik yaitu membuat gambaran atau deskripsi yang dilukiskan secara sistematis baik faktual maupun aktual mengenai fakta-fakta suatu fenomena yang terdapat di daerah penelitian. Dalam hal ini penulis ingin memberikan gambaran tentang Latar Belakang sosial budaya Yang Mempengaruhi Penuntasan Program Wajib Belajar 9 tahun.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Dalam suatu kegiatan penelitian, istilah populasi tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan penelitian tersebut karena populasi merupakan sekelompok objek yang akan dijadikan sumber penelitian, populasi tersebut dapat terbentuk berupa orang, benda-benda atau peristiwa-peristiwa yang terjadi. Pengertian populasi yang dikemukakan menurut Arikunto (1996:11) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Pengertian tersebut sesuai dengan yang dikemukakan menurut Rafi'i (1986:6) bahwa "populasi adalah semua variabel yang menyangkut masalah yang diteliti, yang diidentikkan dengan ruang (*sample space*) permasalahan".

Bertitik tolak dari pengertian populasi tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga di Desa Mundusari yang mempunyai anak usia sekolah (13-15 tahun) yang tidak melanjutkan sekolah berjumlah 50 KK. Unit analisis ini lebih difokuskan lagi pada keluarga yang memiliki anak usia sekolah SLTP.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diamati. Untuk mendapatkan sampel yang representatif, perlu adanya pemahaman tentang langkah-langkah berikut: bagaimana peneliti menetapkan perhitungan statistik untuk pengolahan data dan sampel serta mendapatkan teknik pengumpulan data.

Menurut Arikunto (1998:45) mengemukakan bahwa apabila jumlah populasi penelitian dibawah 100, maka sebaiknya diambil semuanya. selanjutnya, lebih jauh Suharsimi menjelaskan:

...untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana.
- Sempit luasnya pengamatan dari subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar tentu saja jika sampel lebih besar hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka keabsahan sampel terletak dari karakteristiknya, mendekati populasi atau tidak dan bukan tergantung pada jumlah atau banyaknya. Sehingga cara pengambilan sampel ini dilakukan dengan:

a. Sampel Wilayah

Sampel wilayah yang diambil adalah empat Dusun yang mewakili keseluruhan karakteristik dari Desa Mundusari.

b. Sampel responden

Sampel responden ini terdiri dari responden penduduk dan anaknya, (dibatasi orang tua yang mempunyai anak yang tidak melanjutkan sekolah yang berumur 13-15 tahun serta anaknya).

Penarikan sampel penduduk pada penelitian ini yaitu penduduk yang berada di Desa Mundusari yang berjumlah 50 KK, dimana jumlah tersebut merupakan jumlah KK yang anaknya tidak melanjutkan ke jenjang SLTP, untuk memudahkan dalam perhitungan maka jumlah populasi dibatasi menjadi 50 KK, sampel disebarkan secara sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan cara di undi. Cara ini digunakan dengan mengacak nomor-nomor sampel dalam populasi. Nomor yang keluar dianggap sebagai nomor sampel yang dikehendaki. Pengocokan selesai jika sampel yang dikehendaki sudah cukup sesuai yang ditentukan. Pengacakan sampel ini berdasarkan pada jumlah kepala keluarga di setiap RW yang mempunyai anak usia sekolah (13-15 tahun) yang tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{P'}{P} \times n$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel KK tiap RW

P' = jumlah populasi KK tiap RW

P = jumlah populasi keseluruhan

N = jumlah seluruh sampel

Dengan jumlah sampel penduduk sebanyak 50 KK diharapkan data yang terkumpul lebih representatif dan objektif.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel penyebaran sampel dibawah ini:

Tabel 3.1
Penyebaran Sampel

No	Dusun	Populasi	Sampel (KK)
1.	Mundu	11	11
2.	Rincik	10	10
3.	Bugel	20	20
4	Kebon jaya	9	9
Jumlah		50 KK	50

Sumber: Data Monografi Desa Mundusari, 2006

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Arikunto (1998:22). “Variabel penelitian merupakan gejala yang bervariasi, yang menjadi objek sasaran atau titik pandang dari kegiatan penelitian”. Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini meliputi dua macam variabel yaitu :

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas atau variabel pengaruh adalah faktor stimulus input yaitu faktor yang dipilih, dimanipulasi, diukur, oleh peneliti untuk melihat pengaruh

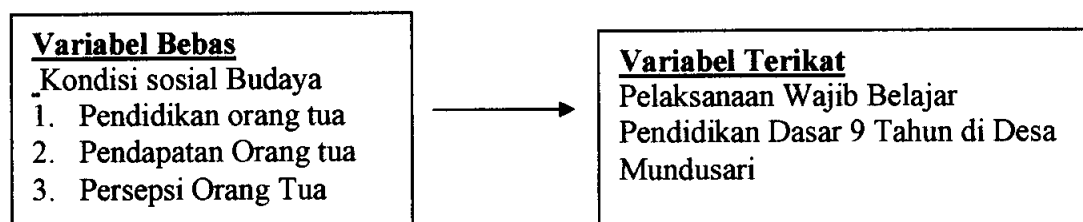
terhadap gejala yang diamati. (Nasution, 1987:36). Variabel ini disebut juga variabel sebab. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah kondisi sosial budaya seperti pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, persepsi orang tua.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi adalah faktor yang diamati dan diukur untuk mengamati efek variabel bebas. (Nasution, 1987:36) variabel ini disebut juga variabel akibat. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Desa Mundusari.

Gambar 3.1

Jika digambarkan hubungan kedua variabel tersebut adalah;



D. Teknik Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian, data merupakan bahan yang sangat berguna dan tentunya sangat diperlukan sebagai bahan untuk diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan informasi yang berguna untuk penelitian tersebut. Untuk mendapatkan data-data untuk penelitian tersebut, diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang

relevan dengan tujuan itu, maka penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi lapangan, yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke daerah atau lokasi penelitian mengenai hal-hal yang berhubungan langsung dengan masalah yang dibahas. Alat pengumpul data yang digunakan dalam observasi lapangan ini adalah checklist pengamatan. Dengan observasi kita dapat gambaran yang lebih jelas .
2. Wawancara, yaitu memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, pemuka masyarakat dan aparat pemerintah Desa yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data sosial berupa mata pencaharian, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, minat siswa, budaya setempat, dan kesempatan kerja.
3. Angket atau Kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden, dalam artian laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.
4. Studi dokumentasi, teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang mengambil dari beberapa sumber data lainnya yang menunjang data pokok atau utama, dengan kata lain studi dokumentasi merupakan data skunder dari instansi yang terkait dalam penelitian. Mohamad Ali (1992;42) mengemukakan bahwa :

Yang dimaksud dengan teknik dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dari sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik resmi maupun tidak resmi dalam bentuk laporan statistik, surat-surat resmi, buku harian dan sebagainya, baik diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan.

5. Studi Literatur, teknik ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari literatur yang ada hubungannya dengan penelitian.

E. Teknik Analisis data

Menurut sumaatmadja (1988:114) analisis data merupakan pengolahan dan interpretasi data-data untuk menguji kebenaran hipotesa dan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian.

Setelah data yang diperoleh terkumpul maka selanjutnya dilaksanakan pengolahan atau analisis data. Secara garis besar teknik analisis data meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada langkah persiapan adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan pengecekan terhadap instrumen baik kelengkapan pengisian, kejelasan informasi dan membenarkan pengisian.
- b. Mengecek dan memeriksa isi instrumen pengumpulan data.
- c. menyebarkan angket pada responden
- d. Mengecek jumlah angket yang diisi oleh responden. Mengecek kelengkapan angket yang telah dikembalikan dari responden.

2. Tabulasi data

Data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasi dengan menguraikan yang selanjutnya mengelompokkan dari tiap-tiap butir seluruh pertanyaan yang ada pada angket isian dan pedoman wawancara responden. Hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada setiap item-item jawaban yang telah dijawab oleh responden
- b. Menjumlahkan skor dari setiap variabel

3. Menganalisis Data Penelitian

Setelah data-data terkumpul melalui langkah-langkah diatas, maka data yang telah didapatkan penulis kemudian diolah.

Adapun analisis data dalam penelitian secara umum dibagi dua, yaitu:

a. Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif yaitu menganalisis dengan mendeskripsikan gejala yang nampak secara verbal dari data tabel, grafik peta dan sebagainya

b. Analisis Statistik

Teknik analisis statistik yaitu analisis kuantitatif mengenai kumpulan fakta yang didapat guna mengungkapkan suatu persoalan dengan menggunakan formula statistik.

Menurut Sudjana (1992:272) teknik analisis presentase digunakan untuk mencari keterkaitan antara variabel, sedangkan analisis Chi-Kuadrat digunakan untuk

memperkuat kesimpulan dari suatu tabel yang menghubungkan dua variabel atau lebih.

Formula statistik yang digunakan adalah:

a. Menggunakan formula prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = Prosentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = besarnya presentase hasil perhitungan

100%= bilangan konstanta

Menurut Santoso (2001:229) kriteria presentase yang digunakan dirinci sebagai berikut:

0%	= tidak seorangpun
1%-24%	= sebagian kecil
25%-49%	= hampir setengahnya
50%	= setengahnya
51%-74%	= sebagian besar
75%-99%	= hampir seluruhnya
100%	= seluruhnya

